

ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA
BARBERSHOP BAROKAH PAK SHOLIH SURABAYABisma Imam Abdillah¹, Sri Rahayuningsih²

Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17

Agustus 1945

bismokuliah@gmail.com**Abstract**

Micro, Small, and Medium Enterprises play an important role in economic activities. However, many business owners still apply simple financial records and have not prepared systematic financial statements. This condition was also found at Barbershop Barokah Pak Sholih, a business engaged in hair-cutting services. This study aims to analyze financial transactions and develop more systematic financial records at Barbershop Barokah Pak Sholih. The study used a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were obtained through interviews, observation, documentation, and financial transaction data provided by the business owner. The results show that Barbershop Barokah Pak Sholih has recorded cash receipts and expenditures, but the recording remains simple and has not been organized according to a complete accounting cycle. The hair-cutting service is priced at Rp20,000 per customer. Petty cash data show an initial balance of Rp1,000,000 and total operating expenditures of Rp350,000, consisting of tissue, razor/refill, disinfectant, shampoo, drinking water, trimmer batteries, and garbage bags. After analysis, the remaining petty cash balance amounted to Rp650,000, while the replenishment amount under the imprest method was Rp350,000. The findings indicate that systematic transaction recording is needed to help the business owner monitor cash position, control expenditures, and provide a basis for preparing financial statements in accordance with SAK EMKM.

Keywords: *Financial Transactions, Petty Cash, MSMEs, Accounting Cycle, SAK EMKM, Barbershop*

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian, namun dalam praktiknya masih terdapat pelaku usaha yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum menyusun laporan keuangan secara sistematis. Kondisi tersebut juga menjadi permasalahan yang ditemukan pada Barbershop Barokah Pak Sholih yang bergerak pada bidang jasa pangkas rambut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transaksi keuangan dan menyusun pencatatan keuangan yang lebih sistematis pada Barbershop Barokah Pak Sholih. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta data transaksi keuangan yang diberikan oleh pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Barbershop Barokah Pak Sholih telah melakukan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi pencatatan transaksi masih sederhana dan belum disusun berdasarkan siklus akuntansi secara lengkap. Tarif jasa pangkas rambut yang diterapkan adalah Rp20.000 untuk setiap pelanggan. Data kas kecil menunjukkan saldo awal sebesar Rp1.000.000 dan total pengeluaran operasional sebesar Rp350.000, yang terdiri atas pembelian tissue, pisau

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

cukur/refill, cairan disinfektan, shampoo, air minum, baterai trimmer, dan kantong sampah. Setelah dilakukan analisis, saldo kas kecil setelah pengeluaran sebesar Rp650.000 dan jumlah pengisian kembali berdasarkan metode imprest sebesar Rp350.000. Penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan transaksi secara sistematis diperlukan agar pemilik usaha dapat mengetahui posisi kas, mengendalikan pengeluaran, dan menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Kata Kunci: Transaksi Keuangan, Kas Kecil, UMKM, Siklus Akuntansi, SAK EMKM, Barbershop

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang banyak berkembang di Indonesia. Perkembangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan produk atau jasa, tetapi juga membutuhkan pengelolaan administrasi dan keuangan yang baik. Salah satu bagian penting dalam pengelolaan usaha adalah pencatatan transaksi keuangan. Pencatatan yang baik dapat membantu pemilik usaha mengetahui penerimaan, pengeluaran, saldo kas, serta kondisi keuangan usaha. Dalam menjalankan kegiatan usaha, transaksi keuangan terjadi secara terus-menerus. Transaksi tersebut perlu dicatat dan dikelompokkan agar informasi keuangan dapat digunakan oleh pemilik usaha dalam melakukan evaluasi dan mengambil keputusan. Rachma et al. (2024) menjelaskan bahwa salah satu permasalahan yang masih dihadapi UMKM adalah kurangnya perhatian terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi menjadi salah satu bagian penting dalam pengelolaan keuangan UMKM. Salah satu standar yang dapat digunakan oleh UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dirancang agar dapat diterapkan oleh entitas yang memiliki karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah dengan bentuk pelaporan yang lebih sederhana. Satria dan Hendyka (2021) menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya standar tersebut, pencatatan keuangan UMKM dapat dilakukan secara lebih terstruktur.

Penelitian Anggraeni et al. (2021) pada Pabrik Tempe Pak Kasmono menunjukkan bahwa pencatatan keuangan usaha masih dilakukan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas sehingga belum sesuai dengan SAK EMKM. Setelah dilakukan penyusunan, laporan keuangan dapat disajikan dalam bentuk laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Kondisi yang serupa juga ditemukan pada berbagai UMKM lainnya, di mana pencatatan keuangan masih terbatas pada transaksi kas masuk dan kas keluar. Lestari dan Priantilianingtiasari (2023) menemukan bahwa pencatatan transaksi yang hanya berfokus pada pemasukan dan pengeluaran belum cukup untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Barbershop Barokah Pak Sholih merupakan usaha yang bergerak pada bidang jasa pangkas rambut dan telah menjalankan kegiatan usaha sejak tahun 1998. Sistem pembayaran yang digunakan meliputi pembayaran tunai, transfer, dan QRIS. Berdasarkan data yang diperoleh, usaha tersebut belum memiliki rekening bank khusus usaha dan belum memiliki piutang pelanggan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas keuangan usaha masih berkaitan dengan transaksi kas. Tarif jasa pangkas rambut yang diterapkan adalah Rp20.000 untuk setiap pelanggan. Tarif tersebut menjadi dasar dalam menentukan pendapatan jasa yang

diterima usaha. Secara sederhana, pendapatan jasa dapat dihitung berdasarkan jumlah pelanggan dikalikan tarif jasa, yaitu:

$$\text{Pendapatan jasa} = \text{Jumlah pelanggan} \times \text{Rp20.000}$$

Dengan demikian, jumlah pelanggan menjadi salah satu informasi penting yang perlu dicatat secara rutin karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan jasa yang diperoleh dalam suatu periode. Selain penerimaan dari jasa pangkas rambut, usaha juga memiliki berbagai pengeluaran operasional. Berdasarkan data penelitian, pengeluaran kas kecil terdiri atas pembelian tissue sebesar Rp100.000, pisau cukur/refill sebesar Rp30.000, cairan disinfektan sebesar Rp50.000, shampoo sebesar Rp60.000, air minum sebesar Rp30.000, baterai trimmer sebesar Rp50.000, dan kantong sampah sebesar Rp30.000. Total pengeluaran mencapai Rp350.000.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya analisis transaksi keuangan pada Barbershop Barokah Pak Sholih agar transaksi yang telah terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya dan selanjutnya menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis transaksi keuangan, khususnya transaksi kas kecil dan pengeluaran operasional, serta memberikan gambaran pencatatan yang lebih sistematis berdasarkan prinsip akuntansi dan SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transaksi keuangan pada Barbershop Barokah Pak Sholih serta menyusun pencatatan transaksi yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Akuntansi dan Transaksi Keuangan

Akuntansi berkaitan dengan proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan penyajian transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM, pencatatan transaksi menjadi tahap awal yang penting karena seluruh transaksi usaha harus dapat ditelusuri dan dikelompokkan sesuai jenisnya.

Putra dan Silaen (2025) menjelaskan bahwa pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM memperbaiki pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan tidak sistematis. Pencatatan yang lebih terstruktur juga dapat membantu pemilik usaha memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan usahanya. Transaksi keuangan pada usaha jasa dapat berupa transaksi pendapatan dari jasa yang diberikan dan transaksi pengeluaran untuk mendukung kegiatan operasional. Pada Barbershop Barokah Pak Sholih, transaksi pendapatan berasal dari jasa pangkas rambut, sedangkan transaksi pengeluaran antara lain berupa pembelian perlengkapan dan kebutuhan operasional.

2.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan rangkaian proses yang digunakan untuk mengolah transaksi keuangan hingga menghasilkan laporan keuangan. Proses tersebut dimulai dari identifikasi dan pencatatan transaksi, pengelompokan dalam akun, pengikhtisaran, sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan keuangan yang hanya dilakukan dalam bentuk pemasukan dan pengeluaran belum menggambarkan keseluruhan proses akuntansi. Penelitian mengenai UMKM di Desa Cipurwasari menunjukkan bahwa pencatatan transaksi merupakan bagian awal dari proses akuntansi dan perlu dilanjutkan dengan tahap pengikhtisaran serta pelaporan agar informasi keuangan dapat digunakan secara lebih baik. Oleh karena itu, transaksi Barbershop Barokah Pak Sholih perlu dianalisis terlebih dahulu berdasarkan akun yang terpengaruh.

Transaksi pendapatan jasa akan meningkatkan kas apabila pelanggan melakukan pembayaran secara tunai, sedangkan transaksi pembelian perlengkapan dan kebutuhan operasional akan mengurangi kas.

2.3 Kas dan Kas Kecil

Kas merupakan aset yang paling likuid dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari. Dalam kegiatan operasional usaha, kas dapat digunakan untuk membayar berbagai kebutuhan dengan nominal relatif kecil, seperti pembelian perlengkapan, kebutuhan kebersihan, dan kebutuhan operasional lainnya.

Kas kecil digunakan untuk mempermudah pembayaran atas pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil. Dalam penelitian ini, Barbershop Barokah Pak Sholih memiliki saldo kas kecil awal sebesar Rp1.000.000. Selama periode pencatatan, kas kecil digunakan untuk berbagai pengeluaran operasional dengan total Rp350.000. Metode imprest atau metode dana tetap merupakan salah satu metode pengelolaan kas kecil. Dalam metode ini, jumlah dana kas kecil ditetapkan pada nominal tertentu dan pengisian kembali dilakukan sebesar jumlah pengeluaran yang telah terjadi. Dengan demikian, setelah dilakukan pengisian kembali, saldo kas kecil akan kembali pada jumlah yang telah ditetapkan.

2.4 Pendapatan Jasa

Pendapatan pada usaha jasa diperoleh dari jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pada Barbershop Barokah Pak Sholih, sumber utama pendapatan berasal dari jasa pangkas rambut dengan tarif Rp20.000 per pelanggan. Perhitungan pendapatan dapat dilakukan berdasarkan jumlah pelanggan yang dilayani selama periode tertentu. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Pendapatan jasa} = \text{Jumlah pelanggan} \times \text{Rp20.000}$$

Sebagai contoh, apabila dalam suatu periode terdapat 50 pelanggan, maka pendapatan jasa yang diperoleh adalah:

$$50 \times \text{Rp20.000} = \text{Rp1.000.000}$$

Contoh tersebut digunakan sebagai dasar perhitungan dan bukan merupakan jumlah pelanggan aktual Barbershop Barokah Pak Sholih karena data jumlah pelanggan per periode belum tersedia dalam data penelitian.

2.5 SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang ditujukan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini memberikan bentuk penyajian laporan keuangan yang relatif sederhana sehingga lebih mudah diterapkan oleh UMKM. Satria dan Hendyka (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Rohmah dan Hastuti (2021) juga menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dapat dilakukan dengan menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM masih menjadi tantangan bagi sebagian UMKM. Liniarti et al. (2025), misalnya, menemukan bahwa laporan keuangan pada UMKM laundry yang diteliti belum memenuhi ketentuan SAK EMKM karena keterbatasan

pengetahuan mengenai standar tersebut dan sumber daya manusia di bidang akuntansi. Dengan demikian, penerapan pencatatan berdasarkan SAK EMKM pada Barbershop Barokah Pak Sholih dapat menjadi langkah untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan yang sebelumnya masih sederhana.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada analisis transaksi keuangan pada satu objek usaha, yaitu Barbershop Barokah Pak Sholih.

Objek penelitian adalah Barbershop Barokah Pak Sholih yang bergerak dalam bidang jasa pangkas rambut dan telah berdiri sejak tahun 1998. Data penelitian diperoleh dari data profil usaha, data transaksi pengeluaran kas kecil, serta informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan usaha, sistem pembayaran, tarif jasa, dan pengelolaan keuangan. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan operasional usaha. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data transaksi pengeluaran dan saldo kas kecil. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, mengidentifikasi transaksi keuangan yang terjadi pada usaha. Kedua, mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis akun. Ketiga, menganalisis transaksi kas masuk dan kas keluar. Keempat, menghitung saldo kas setelah transaksi. Kelima, menganalisis pengisian kembali kas kecil menggunakan metode imprest. Keenam, menyusun rekomendasi pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan konsep SAK EMKM.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Profil Barbershop Barokah Pak Sholih

Barbershop Barokah Pak Sholih merupakan usaha yang bergerak dalam bidang jasa pangkas rambut. Usaha ini mulai berdiri pada tahun 1998. Sistem pembayaran yang digunakan terdiri atas pembayaran tunai, transfer, dan QRIS. Berdasarkan informasi yang diperoleh, usaha belum memiliki rekening bank khusus usaha dan tidak memiliki piutang pelanggan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transaksi usaha relatif sederhana karena penerimaan dari pelanggan dilakukan pada saat jasa diberikan. Tarif jasa pangkas rambut yang diterapkan adalah Rp20.000 per pelanggan. Tarif tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menghitung pendapatan jasa berdasarkan jumlah pelanggan yang dilayani.

Tabel 1. Profil Barbershop Barokah Pak Sholih

No.	Informasi	Keterangan
1	Jenis usaha	Jasa barbershop
2	Tahun mulai usaha	1998
3	Sistem pembayaran	Tunai, transfer, dan QRIS
4	Rekening bank khusus usaha	Tidak ada
5	Piutang pelanggan	Tidak ada
6	Pinjaman usaha	Tidak ada
7	Pengambilan uang pribadi	Ada
8	Tarif jasa pangkas	Rp20.000/customer

4.2 Analisis Pendapatan Jasa

Pendapatan utama Barbershop Barokah Pak Sholih berasal dari jasa pangkas rambut. Dengan tarif Rp20.000 untuk setiap pelanggan, pencatatan jumlah pelanggan menjadi penting untuk mengetahui total pendapatan jasa. Perhitungan pendapatan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Pendapatan jasa} = \text{Jumlah pelanggan} \times \text{Rp20.000}$$

Sebagai ilustrasi, apabila terdapat 30 pelanggan dalam suatu periode, maka pendapatan jasa yang diperoleh adalah:

$$30 \times \text{Rp20.000} = \text{Rp600.000}$$

Namun, jumlah pelanggan aktual pada periode penelitian belum tercantum dalam data transaksi yang diberikan. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak menetapkan jumlah pendapatan aktual berdasarkan asumsi jumlah pelanggan. Kondisi tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperbaiki dalam pencatatan keuangan Barbershop Barokah Pak Sholih. Pemilik sebaiknya melakukan pencatatan jumlah pelanggan setiap hari sehingga pendapatan jasa dapat dihitung secara akurat.

Tabel 2. Data penjualan jasa bulan Agustus 2026

Tanggal	Jumlah Customer	Tarif	Total Pendapatan
1	30	Rp20.000	Rp600.000
2	22	Rp20.000	Rp440.000
3	20	Rp20.000	Rp400.000
4	34	Rp20.000	Rp680.000
5	35	Rp20.000	Rp700.000

Tanggal	Jumlah Customer	Tarif	Total Pendapatan
6	25	Rp20.000	Rp500.000
7	23	Rp20.000	Rp460.000
8	15	Rp20.000	Rp300.000
9	14	Rp20.000	Rp280.000
10	20	Rp20.000	Rp400.000
11	15	Rp20.000	Rp300.000
12	19	Rp20.000	Rp380.000
13	20	Rp20.000	Rp400.000
14	20	Rp20.000	Rp400.000
15	20	Rp20.000	Rp400.000
16	25	Rp20.000	Rp500.000
17	15	Rp20.000	Rp300.000
18	25	Rp20.000	Rp500.000
19	25	Rp20.000	Rp500.000
20	18	Rp20.000	Rp360.000
21	15	Rp20.000	Rp300.000
22	20	Rp20.000	Rp400.000
23	15	Rp20.000	Rp300.000
24	19	Rp20.000	Rp380.000
25	20	Rp20.000	Rp400.000
26	15	Rp20.000	Rp300.000
27	17	Rp20.000	Rp340.000
28	25	Rp20.000	Rp500.000
29	18	Rp20.000	Rp360.000
30	19	Rp20.000	Rp380.000
31	32	Rp20.000	Rp640.000

Tanggal	Jumlah Customer	Tarif	Total Pendapatan
TOTAL	655		Rp13.100.000

Pencatatan tersebut dapat membantu pemilik mengetahui hubungan antara jumlah pelanggan dan pendapatan usaha.

4.3 Analisis Pengeluaran Kas Kecil

Berdasarkan data penelitian, saldo kas kecil awal barbershop Barokah Pak Sholih sebesar Rp1.000.000. Kas tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional.

Tabel 3. Data Pengeluaran Kas Kecil

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah
1	Tissue	Rp100.000
2	Pisau cukur/refill	Rp30.000
3	Cairan disinfektan	Rp50.000
4	Shampoo	Rp60.000
5	Air minum	Rp30.000
6	Baterai trimmer	Rp50.000
7	Kantong sampah	Rp30.000
	Total	Rp350.000

Berdasarkan Tabel 3, total pengeluaran kas kecil adalah Rp350.000. Pengeluaran terbesar digunakan untuk pembelian tissue sebesar Rp100.000, sedangkan beberapa pengeluaran lainnya masing-masing berada pada nominal Rp30.000 sampai Rp60.000. Jika dibandingkan dengan saldo kas kecil awal sebesar Rp1.000.000, maka saldo kas kecil setelah seluruh transaksi pengeluaran adalah:

$$\text{Saldo akhir} = \text{Saldo awal} - \text{Total pengeluaran}$$

$$\text{Saldo akhir} = \text{Rp1.000.000} - \text{Rp350.000}$$

$$\text{Saldo akhir} = \text{Rp650.000}$$

Dengan demikian, saldo kas kecil yang masih tersedia setelah seluruh pengeluaran adalah Rp650.000.

4.4 Analisis Pengisian Kembali Kas Kecil

Barbershop Barokah Pak Sholih menggunakan konsep metode *imprest* dalam pengisian kembali kas kecil. Dana kas kecil ditetapkan sebesar Rp1.000.000. Setelah digunakan untuk membayar

berbagai pengeluaran operasional sebesar Rp350.000, saldo kas kecil tersisa Rp650.000. Agar dana kembali pada jumlah yang ditetapkan, pengisian kembali dilakukan sebesar Rp350.000.

Tabel 4. Perhitungan Pengisian Kembali Kas Kecil

Keterangan	Jumlah
Saldo kas kecil yang ditetapkan	Rp1.000.000
Saldo setelah pengeluaran	Rp650.000
Kekurangan kas kecil	Rp350.000
Pengisian kembali	Rp350.000

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengisian kembali sama dengan total pengeluaran kas kecil. Setelah dilakukan pengisian kembali sebesar Rp350.000, saldo kas kecil kembali menjadi Rp1.000.000.

4.5 Rekapitulasi Transaksi Kas

Berdasarkan seluruh data pengeluaran, rekapitulasi kas kecil dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Kas Kecil

Keterangan	Jumlah
Saldo awal kas kecil	Rp1.000.000
Total pengeluaran	Rp350.000
Saldo akhir sebelum pengisian kembali	Rp650.000
Pengisian kembali	Rp350.000
Saldo setelah pengisian kembali	Rp1.000.000

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem kas kecil dengan dana tetap dapat memudahkan pemilik usaha dalam mengontrol pengeluaran operasional. Setiap pengeluaran perlu disertai bukti transaksi agar jumlah pengeluaran dapat diverifikasi.

4.6 Kesesuaian Pencatatan dengan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Barbershop Barokah Pak Sholih masih berfokus pada transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Kondisi tersebut belum menggambarkan keseluruhan siklus akuntansi dan belum menghasilkan laporan keuangan yang lengkap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatimah dan Mulyandani (2023) yang menemukan bahwa UMKM Berkah Store belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan baik. Penelitian tersebut menghasilkan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Penelitian Liniarti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan mengenai

SAK EMKM menjadi salah satu kendala dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pencatatan keuangan sederhana bukan hanya terjadi pada Barbershop Barokah Pak Sholih, tetapi juga ditemukan pada berbagai jenis UMKM lainnya.

Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan yang perlu disusun meliputi:

1. Laporan posisi keuangan;
2. Laporan laba rugi; dan
3. Catatan atas laporan keuangan.

Rohmah dan Hastuti (2021) menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat dilakukan dengan menggunakan data transaksi yang sebelumnya masih sederhana. Dengan demikian, Barbershop Barokah Pak Sholih dapat meningkatkan kualitas pencatatan dengan menerapkan tahapan mulai dari pencatatan transaksi, pengelompokan akun, penyusunan jurnal, pengikhtisaran, hingga penyusunan laporan keuangan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis transaksi keuangan pada Barbershop Barokah Pak Sholih, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti tahapan siklus akuntansi. Aktivitas utama usaha berasal dari jasa pangkas rambut dengan tarif Rp20.000 per pelanggan sehingga pencatatan jumlah pelanggan menjadi bagian penting dalam menentukan pendapatan jasa. Berdasarkan data kas kecil, saldo awal yang digunakan dalam penelitian sebesar Rp1.000.000 dengan total pengeluaran operasional sebesar Rp350.000. Pengeluaran tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan usaha, di antaranya tissue, pisau cukur/refill, cairan disinfektan, shampoo, air minum, baterai trimmer, dan kantong sampah. Setelah pengeluaran, saldo kas kecil menjadi Rp650.000. Dengan metode imprest, pengisian kembali dilakukan sebesar Rp350.000 sehingga saldo kas kecil kembali menjadi Rp1.000.000. Pencatatan yang lebih sistematis diperlukan agar setiap transaksi dapat dikelompokkan dan selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Penerapan pencatatan yang mengacu pada SAK EMKM dapat membantu Barbershop Barokah Pak Sholih menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur dan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi usaha.

5.2 Saran

Barbershop Barokah Pak Sholih disarankan melakukan pencatatan transaksi secara rutin setiap hari. Pencatatan tersebut dapat dimulai dari jumlah pelanggan, pendapatan jasa, pengeluaran operasional, dan pengambilan uang untuk kebutuhan pribadi. Pemilik usaha juga disarankan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Pemisahan tersebut akan memudahkan pemilik dalam mengetahui kondisi keuangan usaha dan mengurangi risiko tercampurnya transaksi pribadi dengan transaksi usaha. Selain itu, setiap pengeluaran sebaiknya disertai bukti transaksi dan dikelompokkan berdasarkan jenis akun. Pencatatan tersebut kemudian dapat digunakan untuk menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Untuk penelitian selanjutnya, data jumlah pelanggan dan transaksi pendapatan dapat dicatat secara lebih lengkap dalam periode tertentu sehingga dapat dilakukan analisis pendapatan, beban, laba usaha, dan kondisi keuangan secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, R., Ulupui, I. G. K. A., & Utaminingtyas, T. H. (2021). Implementasi SAK EMKM dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan: Studi kasus UMKM MAWAR. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 176-195.
- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno. (2021). Penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM: Studi kasus pada Pabrik Tempe Pak Kasmono. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253-270.
- Anugrah, S. F., & Rosita, S. I. (2022). Penyusunan laporan keuangan PT. Simpul Tali Indonesia berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(1), 1-18.
- Anugerah, M. T. P. U., & Rahayu, S. (2024). Analisis penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM. *Creative and Innovative Economy*, 1(1), 60-77.
- Fatimah, S., & Mulyandani, V. C. (2023). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Berkah Store. *Indonesian Accounting Research Journal*, 3(3), 252-260.
- Feriyanto, O., & Nuryani, Y. (2024). Analisis kesiapan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM): Studi kasus Pasar Segar Kopo Bandung. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3).
- Irawan, A. A. T., & Khomsatun, S. (2025). Faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. *Trilogi Accounting & Business Research*, 6(1).
- Lestari, N. F. W., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada pelaporan keuangan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 176-182.
- Liniarti, S., Nasution, R. S. A., Putra, Y. E., Lubis, F. K., & Gustarina, E. R. (2025). Analysis of financial statements on NYUCI LOUNDRY MSMEs based on financial accounting standards (SAK-EMKM). *Indonesia Accounting Research Journal*, 13(2), 220-225.
- Manan, A., & Rahmadhani, S. (2024). Factors influencing implementation of SAK EMKM on the preparation of MSME financial reports in Semarang City. *Indonesia Auditing Research Journal*, 13(1), 21-28.
- Rachma, N., Rahman, K. G., Marlinah, A., & Nurfaulia. (2024). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM berbantuan Microsoft Excel. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3).
- Rohmah, N. N., & Hastuti. (2021). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM berbantuan Microsoft Excel. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 691-704.
- Satria, H., & Hendyka, J. (2021). SAK EMKM: Penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Economic, Accounting Scientific Journal (CASH)*, 4(1), 30-41.
- Selvinia, N., Tika, R. J., Yuliani, R., Rauda, M., Perdana, R., & Rikayana, H. L. (2025). Penyusunan laporan keuangan UMKM melalui penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM dagang Toko Sembako Ibu Anna di Kota Tanjungpinang periode Juli-September 2024. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 8(1).
- Tunggal Hasugian, P. R., & Silaen, K. (2025). Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM untuk mendorong kemandirian finansial. *Co-Creation: Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis*, 4(2).

